

**ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI KB KASIH
BUNDA SEHATI KECAMATAN PEMULUTAN SELATAN**

Oleh:

Indah Damayanti¹, Novita Loka²

indahdm1111@gmail.com

^{1,2} Universitas Al-Qur'an Ittifaqiah Indralaya

Received: 11/05/2026	Revised: 26/05/2026	Aproved: 08/06/2026
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Abstract

This study aims to analyze the development of early childhood language in KB Kasih Bunda Sehati, South Pemouthan District. The research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data is collected through observation, documentation, and notes of observation results during the learning process. The results of the study show that children's language development has developed through the ability to understand the teacher's directions, answer simple questions, mention vocabulary according to the learning theme, and interact with teachers and peers. These developments are supported by the application of thematic learning, conversational activities, storytelling, and letter recognition. However, children's language skills have not developed evenly because there are still some children who lack focus and are not confident in expressing their opinions orally. This study concludes that children's language development is influenced by learning stimulation, social interaction, individual readiness, and support from the school and family environment. Therefore, interactive and communicative learning is needed to optimize early childhood language development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan bahasa anak usia dini di KB Kasih Bunda Sehati Kecamatan Pemulutan Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak telah berkembang melalui kemampuan memahami arahan guru, menjawab pertanyaan sederhana, menyebutkan kosakata sesuai tema pembelajaran,

serta berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Perkembangan tersebut didukung oleh penerapan pembelajaran tematik, kegiatan bercakap-cakap, bercerita, dan pengenalan huruf. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh stimulasi pembelajaran, interaksi sosial, kesiapan individu, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Kata Kunci: Perkembangan bahasa, anak usia dini, PAUD

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi perkembangan anak pada masa berikutnya. Pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam berbagai aspek perkembangan, seperti fisik motorik, kognitif, sosial emosional, nilai agama dan moral, seni, serta bahasa. Di antara berbagai aspek tersebut, bahasa memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi alat utama bagi anak untuk berkomunikasi, memahami lingkungan, menyampaikan kebutuhan, mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta membangun hubungan sosial dengan orang lain. Kemampuan bahasa yang berkembang dengan baik sejak dini akan membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar dan menjadi dasar bagi perkembangan akademik pada tahap selanjutnya¹.

Perkembangan bahasa anak usia dini berlangsung secara bertahap, mulai dari kemampuan mendengar bunyi, meniru kata, memahami instruksi sederhana, menyebutkan nama benda, hingga mampu berbicara dengan kalimat yang lebih jelas dan bermakna. Pada masa ini, stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa sangat menentukan perkembangan

¹ D. Fitriana, M. Sari, dan Aprillia T., "Challenges of early childhood moral education in the family based on the Al-Quran perspective in the era of Society 5.0.," *Science and Education* 3. (2024).

bahasa anak. Anak yang sering diajak berbicara, dibacakan cerita, diberi kesempatan bertanya, dan dilibatkan dalam percakapan aktif cenderung menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang memperoleh stimulasi verbal.² Sejumlah penelitian mutakhir juga menunjukkan bahwa metode bercerita, interaksi komunikatif, dan media yang mendorong anak aktif berbicara berkontribusi positif terhadap peningkatan kosakata, kemampuan berbicara, dan hubungan komunikasi anak dengan guru maupun orang tua.³

Dalam konteks lembaga pendidikan, perkembangan bahasa anak perlu didukung melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu konkret, menyenangkan, interaktif, dan dekat dengan pengalaman anak. KB Kasih Bunda Sehati Kecamatan Pemulutan Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang melayani anak usia 3–6 tahun dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 anak. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, lembaga ini menerapkan pembelajaran tematik yang mencakup enam aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari terdapat pula aktivitas bercakap-cakap, bercerita, pengenalan huruf, dan pengenalan angka yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak secara bertahap. Kondisi ini menunjukkan bahwa lembaga tersebut memiliki konteks yang relevan untuk mengamati bagaimana perkembangan bahasa anak berlangsung dalam kegiatan belajar sehari-hari.⁴

² Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia., Legislation Tahun 2022, Nomor 16.

³ Fathonah Wahyu Utaminingsy Fajari dan Zulkarnaen Zulkarnaen, "Implementasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (Desember 2023): 7933–39, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5620>.

⁴ Kemendikbudristek. (2022b). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan*

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari dan Prima menunjukkan bahwa penerapan metode storytelling berbasis kearifan lokal Bali berpengaruh positif terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bercerita mampu meningkatkan penguasaan kosakata, kemampuan menyimak, serta keberanian anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Temuan ini menegaskan bahwa stimulasi bahasa yang diberikan melalui aktivitas pembelajaran yang interaktif dapat mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak secara optimal⁵. Meskipun demikian, penelitian tersebut berfokus pada efektivitas metode storytelling sebagai strategi pembelajaran bahasa, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis perkembangan bahasa anak usia dini secara menyeluruh dalam konteks kegiatan pembelajaran sehari-hari di KB Kasih Bunda Sehati Kecamatan Pemulutan Selatan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perkembangan bahasa anak serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan bahasa anak usia dini di KB Kasih Bunda Sehati Kecamatan Pemulutan Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk perkembangan bahasa anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan memengaruhi perkembangan tersebut.

Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang standar penilaian pendidikan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia., Legislation Tahun 2022, Nomor 21.

⁵ Yosepin Oktavia, Sri Watini, dan Choiriyah Choiriyah, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Keteladanan Guru di Kelompok B TK Nusantara Plus School," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 10 (Oktober 2024): 12394-401, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6088>.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, orang tua, dan calon pendidik dalam merancang stimulasi bahasa yang lebih tepat bagi anak usia dini.

B. Pembahasan

1) Kajian Teori

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan proses bertahap yang mencakup kemampuan anak dalam mendengar, memahami, meniru, dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain.⁶ Bahasa pada anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, kebutuhan, dan pengalaman yang dimilikinya. Pada masa ini, perkembangan bahasa menjadi sangat penting karena berkaitan erat dengan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Anak yang memperoleh stimulasi bahasa secara baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, menjalin interaksi, serta mengembangkan kemampuan berpikirnya.⁷

Dalam perkembangan bahasa anak usia dini, terdapat dua bentuk kemampuan bahasa yang saling berkaitan, yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif adalah kemampuan anak dalam menerima dan

⁶ Salamah Salamah dkk., “Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Mentari : Tinjauan Sintaksis dan Psikolinguistik,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (Mei 2024): 83–98, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.4895>.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah., *Legislation* 5 (2022).

memahami bahasa yang didengar, misalnya mendengarkan arahan guru, memahami instruksi sederhana, mengenali kata-kata tertentu, dan merespons pertanyaan. Sementara itu, bahasa ekspresif adalah kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya melalui kata, kalimat, maupun percakapan sederhana. Bahasa ekspresif tampak ketika anak mampu menirukan kata, menyebutkan nama benda, menjawab pertanyaan, serta berbicara dengan guru dan teman. Kedua bentuk bahasa ini berkembang secara beriringan karena anak yang sering mendengar dan memahami bahasa dengan baik akan lebih mudah mengembangkan kemampuan berbicara.

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitarnya.⁸ Faktor internal meliputi usia, kesiapan anak, kemampuan kognitif, rasa percaya diri, serta kondisi emosional. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda, sehingga kemampuan bahasanya pun tidak selalu sama. Selain itu, faktor lingkungan juga memiliki pengaruh yang sangat besar, terutama keluarga dan sekolah. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memperkenalkan bahasa kepada anak melalui percakapan sehari-hari, sedangkan sekolah memberikan stimulasi bahasa

⁸ Dian Islamiati dan Wiwin Hendriani, "Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Systematic Literature Review," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 5 (Agustus 2025): 1992–2001, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7035>.

melalui kegiatan pembelajaran, interaksi dengan guru, dan komunikasi dengan teman sebaya. Lingkungan yang aktif mengajak anak berbicara, membacakan cerita, memberi pertanyaan, dan memberi kesempatan anak untuk merespons akan membantu perkembangan bahasa anak secara lebih optimal.⁹

Pembelajaran tematik menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini karena mengaitkan pengalaman belajar dengan tema-tema yang dekat dengan kehidupan anak. Dalam pembelajaran tematik, anak memperoleh kesempatan untuk mengenal kosakata baru, memahami makna kata dalam konteks nyata, dan menggunakan bahasa dalam kegiatan yang bermakna. Kegiatan seperti bercakap-cakap, bercerita, tanya jawab, bernyanyi, bermain peran, serta pengenalan huruf dan gambar dapat membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa reseptif maupun ekspresif.¹⁰ Dengan demikian, pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini akan sangat mendukung perkembangan bahasa anak secara menyeluruh.

⁹ Bina Fitriah Ardiansari dan Dimyati Dimyati, "Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (Juni 2021): 420–29, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>.

¹⁰ Salamah Eka Susanti, "Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 3, no. 1 (April 2022): 10–17, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>.

1) Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.¹¹ Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam perkembangan bahasa anak usia dini dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alami di sekolah, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis temuan yang diperoleh di lapangan tanpa melakukan perlakuan eksperimen terhadap subjek penelitian. Pendekatan ini relevan digunakan karena penelitian kualitatif deskriptif menekankan penggambaran langsung terhadap peristiwa, pengalaman, dan gejala yang diamati, sehingga sesuai untuk mengkaji perkembangan bahasa anak dalam situasi belajar sehari-hari. Penelitian dilaksanakan di KB Kasih Bunda Sehati Kecamatan Pemulutan Selatan selama kegiatan lapangan yang berlangsung pada 08 Januari 2026 sampai 06 Februari 2026. Subjek penelitian adalah anak usia dini di lembaga tersebut yang berjumlah 33 anak dengan rentang usia 3–6 tahun. Pemilihan lokasi dan subjek ini didasarkan pada kesesuaian konteks lembaga yang menerapkan pembelajaran tematik dan mengembangkan aspek bahasa sebagai salah satu fokus perkembangan anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

¹¹ Steven Hall dan Linda Liebenberg, “Qualitative Description as an Introductory Method to Qualitative Research for Master’s-Level Students and Research Trainees,” *International Journal of Qualitative Methods* 23 (Januari 2024): 16094069241242264, <https://doi.org/10.1177/16094069241242264>.

observasi, dokumentasi, dan catatan hasil pengamatan. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku bahasa anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti kemampuan mendengarkan arahan guru, menjawab pertanyaan, menirukan kata dan kalimat, menyebutkan nama benda, serta berinteraksi dengan guru dan teman. Dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan data yang terdapat dalam laporan praktik lapangan, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, kegiatan bahasa, dan evaluasi perkembangan anak.

Dalam laporan PKL disebutkan bahwa evaluasi pembelajaran di KB Kasih Bunda Sehati dilakukan melalui observasi langsung, catatan anekdot, hasil karya, penugasan, unjuk kerja, dan komunikasi dengan orang tua, sehingga data penelitian ini diperkuat oleh teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik penilaian autentik pada pendidikan anak usia dini. Penilaian autentik dalam PAUD sendiri memang menekankan pengumpulan dan pengolahan informasi tentang capaian perkembangan anak melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar yang berlangsung secara natural, sehingga penggunaan observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini sejalan dengan prinsip penilaian pada PAUD. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan, menafsirkan, dan mendeskripsikan temuan-temuan yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Hasil penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan, perkembangan bahasa anak usia dini di KB Kasih Bunda Sehati Kecamatan Pemulutan Selatan telah mulai berkembang dalam berbagai kegiatan pembelajaran sehari-hari. Perkembangan tersebut tampak pada kemampuan anak dalam mendengarkan arahan guru pada saat kegiatan pembukaan, mengikuti doa bersama, memperhatikan penjelasan sederhana, serta merespons pertanyaan yang diajukan guru.

Dalam situasi pembelajaran, anak-anak terlihat mulai mampu memahami instruksi sederhana seperti duduk rapi, memperhatikan gambar, menyebutkan nama benda, dan mengikuti kegiatan sesuai arahan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak mulai berkembang, terutama dalam aspek mendengar dan memahami bahasa yang digunakan guru selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam laporan PKL juga dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan pembukaan, inti, dan penutup, dengan kegiatan yang memberi ruang bagi anak untuk mendengar, menanggapi, dan terlibat dalam komunikasi sederhana.

Selain kemampuan mendengar dan memahami arahan, perkembangan bahasa anak juga tampak dalam kemampuan berbicara atau bahasa ekspresif. Sebagian anak sudah mulai mampu menjawab pertanyaan sederhana, menirukan kata atau kalimat pendek yang

diucapkan guru, serta menyebutkan nama benda yang mereka lihat dalam kegiatan belajar.¹² Anak-anak juga memperoleh kesempatan untuk menggunakan bahasa secara aktif melalui kegiatan bercakap-cakap, tanya jawab, dan bercerita yang diterapkan dalam pembelajaran. Dalam situasi tersebut, anak mulai berani mengungkapkan jawaban, menyebutkan pengalaman sederhana, atau menanggapi pertanyaan guru dengan ungkapan singkat yang sesuai konteks. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang interaktif telah memberi ruang kepada anak untuk mengembangkan keberanian berbicara dan memperkaya penggunaan kosakata dalam komunikasi sehari-hari di kelas. Laporan PKL juga menegaskan bahwa kegiatan bahasa seperti bercerita dan bercakap-cakap termasuk dalam bagian penting proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak juga didukung oleh pembelajaran tematik yang digunakan di KB Kasih Bunda Sehati. Anak-anak dikenalkan pada berbagai tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti kendaraan, profesi, tanah airku, dan lingkungan sekitar. Melalui tema-tema tersebut, anak memperoleh pengalaman untuk mengenal, mendengar, menyebutkan,

¹² Pratitis Dyah Susetya dan Zulkarnaen Zulkarnaen, "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini," *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (April 2022): 98, <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v8i1.12284>.

dan memahami berbagai kosakata baru yang berkaitan dengan objek di sekitar mereka. Ketika anak melihat gambar, mendengar penjelasan guru, atau terlibat dalam percakapan mengenai tema pembelajaran, mereka secara bertahap belajar menghubungkan kata dengan makna yang nyata. Hal ini sangat penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini karena anak belajar bahasa bukan hanya melalui hafalan, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang bermakna. Selain itu, dalam laporan PKL juga disebutkan adanya kegiatan pengenalan huruf dan angka, yang menjadi bagian penting dalam stimulasi bahasa awal, khususnya dalam pengenalan simbol, bunyi, dan kesiapan literasi awal anak.

Meskipun perkembangan bahasa anak telah tampak dalam berbagai kegiatan tersebut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak belum berkembang secara merata pada seluruh peserta didik. Masih terdapat beberapa anak yang kurang fokus saat kegiatan berlangsung, belum percaya diri ketika diminta berbicara, atau hanya memberikan jawaban dalam bentuk kata-kata yang sangat singkat. Sebagian anak juga masih memerlukan bantuan dan dorongan dari guru agar lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, mengikuti percakapan, atau mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh kesiapan masing-masing individu, termasuk keberanian, konsentrasi, dan pengalaman berbahasa yang telah diperoleh

sebelumnya. Dalam laporan PKL juga ditemukan bahwa sebagian anak kurang fokus selama kegiatan berlangsung dan tingkat kehadiran beberapa anak belum konsisten, sehingga kondisi ini dapat memengaruhi kesinambungan stimulasi bahasa yang diterima anak di sekolah.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini di KB Kasih Bunda Sehati telah berkembang dalam bentuk kemampuan memahami arahan, menjawab pertanyaan sederhana, mengenal kosakata sesuai tema, menirukan kata dan kalimat pendek, serta berinteraksi dengan guru dan teman dalam kegiatan belajar. Namun, perkembangan tersebut masih membutuhkan penguatan lebih lanjut agar seluruh anak memperoleh stimulasi bahasa yang merata dan sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

3) Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini di KB Kasih Bunda Sehati berlangsung melalui interaksi yang dibangun dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Anak pada usia dini pada dasarnya belajar bahasa melalui pengalaman langsung, peniruan, pengulangan, dan komunikasi yang terjadi secara alami di lingkungannya.¹³ Oleh karena itu, kegiatan seperti bercakap-cakap, bercerita, tanya jawab, dan pengenalan huruf yang diterapkan di sekolah

¹³ E. Ramdani, "Penggunaan media permainan susun kata untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, 6, no. (2), (2021): 155-162.

telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan bahasa anak. Ketika guru aktif mengajak anak berbicara, memberikan pertanyaan, menunjukkan gambar, dan meminta anak menanggapi, maka pada saat itulah anak memperoleh stimulasi bahasa yang penting untuk perkembangan kemampuan reseptif dan ekspresifnya. Pembelajaran tematik juga memberikan konteks yang nyata sehingga anak lebih mudah memahami kata-kata baru karena dikaitkan dengan benda, peristiwa, dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka.¹⁴

Perkembangan bahasa anak di lembaga ini dapat dilihat dalam dua bentuk utama, yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif tampak ketika anak mampu mendengarkan arahan guru, memahami instruksi sederhana, mengenali kata-kata tertentu, dan merespons pertanyaan sesuai konteks. Kemampuan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi anak untuk menerima informasi dari lingkungan belajar. Sementara itu, bahasa ekspresif tampak ketika anak mampu menirukan kata, menyebutkan nama benda, menjawab pertanyaan, serta berbicara dengan guru dan teman. Bahasa ekspresif menunjukkan bahwa anak tidak hanya memahami bahasa yang diterimanya, tetapi juga mulai mampu menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan gagasan dan

¹⁴ Dhiah Intan Permataputri dan Amir Syamsudin, "Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (Juni 2021): 693-703, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1042>.

keinginannya. Kedua bentuk perkembangan bahasa tersebut saling berkaitan, karena anak yang sering mendengar dan memahami bahasa dengan baik umumnya akan lebih mudah berkembang dalam kemampuan berbicara.¹⁵

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh faktor individual dan lingkungan. Dari sisi individual, setiap anak memiliki tingkat kesiapan, rasa percaya diri, fokus perhatian, dan pengalaman yang berbeda-beda, sehingga perkembangan bahasa mereka juga tidak sama. Anak yang lebih aktif berinteraksi cenderung lebih cepat berkembang dalam berbicara, sedangkan anak yang kurang fokus atau pemalu memerlukan stimulasi yang lebih intensif dan berulang.¹⁶ Dari sisi lingkungan, sekolah berperan sebagai ruang yang menyediakan stimulasi bahasa melalui pembelajaran, interaksi guru-anak, dan komunikasi antar teman sebaya. Namun, perkembangan bahasa anak tidak hanya bergantung pada sekolah. Lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh, karena anak menghabiskan banyak waktu di rumah dan memperoleh pengalaman berbahasa dari percakapan sehari-hari dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya.¹⁷ Oleh sebab itu, apabila

¹⁵ Oktavia, Watini, dan Choiriyah, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Keteladanan Guru di Kelompok B TK Nusantara Plus School."

¹⁶ Hernawati Hernawati, Sadaruddin Sadaruddin, dan Riskal Fitri, "Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 6 (Oktober 2025): 2401-8, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7114>.

¹⁷ Susanti, "Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini

stimulasi bahasa di rumah kurang optimal, maka perkembangan bahasa anak di sekolah pun dapat berjalan lebih lambat.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan pengembangan bahasa anak erat kaitannya dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang interaktif, penggunaan media yang menarik, kegiatan yang memberi kesempatan anak untuk berbicara, serta suasana kelas yang nyaman akan membantu anak lebih aktif dalam menggunakan bahasa. Sebaliknya, apabila anak kurang mendapat kesempatan untuk mengekspresikan diri atau pembelajaran terlalu berpusat pada guru, maka perkembangan bahasa anak menjadi kurang optimal.¹⁸ Dalam konteks ini, kegiatan bercerita, tanya jawab, bermain peran sederhana, bernyanyi, dan pengenalan huruf melalui media konkret merupakan bentuk stimulasi yang sangat tepat bagi anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik belajar mereka yang aktif, konkret, dan menyenangkan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini di KB Kasih Bunda Sehati telah berada pada arah yang positif, namun tetap memerlukan penguatan yang berkelanjutan. Penguatan tersebut perlu dilakukan melalui pembelajaran

Perspektif Thomas Lickona.”

¹⁸ Kusnul Siyami dan Zaharuddin, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Anak Usia Dini,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Januari 2023): 25–29, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i1.37>.

yang lebih komunikatif, pemberian kesempatan berbicara yang lebih luas kepada anak, pemanfaatan media yang menarik, serta kerja sama antara guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi bahasa secara konsisten.¹⁹ Melalui dukungan yang berkesinambungan dari sekolah dan keluarga, perkembangan bahasa anak akan berkembang lebih optimal dan menjadi dasar penting bagi perkembangan akademik maupun sosial anak pada tahap berikutnya.

C. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini di KB Kasih Bunda Sehati Kecamatan Pemulutan Selatan telah mulai berkembang dengan cukup baik melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari. Anak menunjukkan kemampuan dalam mendengarkan arahan guru, menjawab pertanyaan sederhana, menirukan kata dan kalimat pendek, menyebutkan nama benda, serta berinteraksi dengan guru dan teman dalam suasana pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi bahasa telah diberikan melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup bercakap-cakap, bercerita, tanya jawab, serta pengenalan huruf dan angka.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa perkembangan bahasa anak belum merata pada seluruh peserta didik. Masih terdapat

¹⁹ Jessica Schütz dan Neele Bäker, "Associations between Parenting, Temperament-Related Self-Regulation and the Moral Self in Middle Childhood," *Children* 10, no. 2 (Februari 2023): 302, <https://doi.org/10.3390/children10020302>.

beberapa anak yang kurang fokus, belum percaya diri dalam berbicara, serta memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk mengungkapkan pendapat secara lisan. Dengan demikian, perkembangan bahasa anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh kesiapan individu anak, interaksi sosial, dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan berkelanjutan agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansari, Bina Fitriah, dan Dimyati Dimyati. "Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (Juni 2021): 420–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>.
- Fajari, Fathonah Wahyu Utaminingtyas, dan Zulkarnaen Zulkarnaen. "Implementasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (Desember 2023): 7933–39. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5620>.
- Fitriana, D., M. Sari, dan Aprillia T. "Challenges of early childhood moral education in the family based on the Al-Quran perspective in the era of Society 5.0." *Science and Education* 3. (2024).
- Hall, Steven, dan Linda Liebenberg. "Qualitative Description as an Introductory Method to Qualitative Research for Master's-Level Students and Research Trainees." *International Journal of Qualitative Methods* 23 (Januari 2024): 16094069241242264. <https://doi.org/10.1177/16094069241242264>.
- Hernawati, Hernawati, Sadaruddin Sadaruddin, dan Riskal Fitri. "Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 6 (Oktober 2025): 2401–8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7114>.
- Islamiati, Dian, dan Wiwin Hendriani. "Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Systematic Literature Review." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 5 (Agustus 2025): 1992–2001. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7035>.

Kemendikbudristek. (2022b). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang standar penilaian pendidikan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. . Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia., Legislation Tahun 2022, Nomor 21.

Oktavia, Yosepin, Sri Watini, dan Choiriyah Choiriyah. "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Keteladanan Guru di Kelompok B TK Nusantara Plus School." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 10 (Oktober 2024): 12394-401. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6088>.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah., Legislation 5 (2022).

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia., Legislation Tahun 2022, Nomor 16.

Permataputri, Dhiah Intan, dan Amir Syamsudin. "Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (Juni 2021): 693-703. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1042>.

Ramdani, E. "Penggunaan media permainan susun kata untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. ." *Jurnal Pendidikan Anak*, 6, no. (2), (2021): 155-162.

Salamah, Salamah, Pratista Widya Satwika, Wakhidatus Salma, dan Eti

- Setiawati. "Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Mentari : Tinjauan Sintaksis dan Psikolinguistik." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (Mei 2024): 83–98. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.4895>.
- Schütz, Jessica, dan Neele Bäker. "Associations between Parenting, Temperament-Related Self-Regulation and the Moral Self in Middle Childhood." *Children* 10, no. 2 (Februari 2023): 302. <https://doi.org/10.3390/children10020302>.
- Siyami, Kusnul dan Zaharuddin. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Anak Usia Dini." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Januari 2023): 25–29. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i1.37>.
- Susanti, Salamah Eka. "Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 3, no. 1 (April 2022): 10–17. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>.
- Susetya, Pratitis Dyah, dan Zulkarnaen Zulkarnaen. "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini." *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (April 2022): 98. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v8i1.12284>.

